



Pengaruh Korean Wave terhadap Generasi Muda di Indonesia

Nabila Gadis Deki Rahmadani^{1*}, Xylaisyah Almeira Ali², Ayudhia Riona Putri³

¹⁻³Ilmu Hubungan Internasional Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Email : gadisdeki03@gmail.com¹, xylaisyah@gmail.com², yonaputri07@gmail.com³

*Penulis Korespondensi : gadisdeki03@gmail.com

Abstract : *In the development of technology like now Korean culture is quite dominating the market, not only the Indonesian market but the international market. Various kinds of products from South Korea dominate the world market ranging from fashion, makeup, skincare and culture. In its intelligence in managing exports to neighboring countries, South Korea has received international attention regarding its fall and rise in economic history, or it can be known as the "Asian Tiger". The method used in this research is a descriptive research method that describes, records and obtains information on the current situation. The phenomenon that exists today occurs because of globalization. South Korea has intelligence in managing the economic sector so that it is able to join the World Economic Development Organization or known as the OECD. In this phenomenon that occurs, it is very good to be studied by the younger generation as an effort to prevent negative impacts that are very easy to occur in the next generation of Indonesia.*

Keywords: *Asia Tiger; Globalization of Culture; Korean Wave; OECD; Popular Culture.*

Abstrak : Pada perkembangan teknologi seperti sekarang budaya korea cukup menguasai pasar, tidak hanya pasar Indonesia tetapi pasar internasional. Berbagai macam produk dari Korea Selatan menguasai market dunia mulai dari fashion, makeup, skincare maupun budaya. Dalam kecerdasannya dalam mengelola ekspor ke negara-negara tetangga, Korea Selatan mendapatkan perhatian dunia internasional terkait kejatuhan dan kebangkitannya pada sejarah ekonomi, atau bisa dikenal dengan "Macan Asia". Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang menggambarkan, mencatat serta memperoleh informasi keadaan pada saat ini. Fenomena yang ada seperti sekarang ini terjadi karena adanya globalisasi. Korea Selatan memiliki kecerdasan dalam mengelola sektor ekonomi sehingga mampu bergabung dengan organisasi Pembangunan ekonomi dunia atau di kenal dengan OECD. Pada fenomena yang terjadi ini sangat baik untuk dipelajari oleh generasi muda sebagai upaya pencegahan dampak-dampak negatif yang sangat mudah terjadi pada generasi penerus indonesia.

Kata Kunci: Budaya Populer; Globalisasi Budaya; Korean Wave; Macan Asia; OECD.

1. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini sudah banyak perubahan yang diciptakan dengan tujuan memudahkan aktivitas manusia. Dalam perkembangannya kita sebagai konsumen mendapatkan kemudahan dalam berinteraksi, mengelola informasi serta beraktivitas. Adanya media 4.0 ini membuat para masyarakat lebih mendominasi akan penggunaan media massa, sebagai contoh dalam pemesanan makanan pada era digital sekarang sudah menggunakan *handphone* serta jaringan internet.

Hal ini membuat media memiliki peran yang aktif dan penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya itu dalam kecepatan memperoleh informasinya media mampu membuat masyarakat memiliki ketergantungan yang cukup signifikan dalam perannya. Dengan memahami keaktifan masyarakat dalam berkontribusi terhadap media membuat tantangan terhadap penyaji konten yang strategis agar tepat pada sasaran dan dapat memenangkan persaingan yang ada di tengah pesatnya penggunaan media. Dalam pesatnya penggunaan

media ini bisa kita lihat dari negara Korea, mereka merupakan salah satu negara industri yang mampu memengaruhi perekonomian dunia dengan cara mempromosikan budaya mereka melalui media.

Pada dunia Hubungan Internasional fenomena ini dikenal dengan *soft diplomacy*. Tidak hanya Indonesia tetapi negara-negara lain juga terpengaruh pada budaya Korea mulai dari *fashion, makeup, culture*, musik (K-Pop) maupun drama (K-Drama). Sekarang negara bukan lagi dilihat berdasarkan bagaimana bentuk dari ideologi politiknya tetapi bisa dilihat melalui kepesatan kuasa ekonomi negaranya. Pada data yang dirilis oleh Indeks Inovasi Bloomberg 2016, Korea Selatan merupakan negara dengan ekonomi yang paling inovatif di dunia. (Fauzi, 2021). Tidak bisa dielakkan lagi bahwa Korea memang menjadi salah satu negara dengan kecanggihan terbaru.

Perkembangan dunia internet atau media sudah diprediksi akan memiliki dampak buruk untuk generasi penerus. Sebab, fenomena ini sudah terjadi di seluruh dunia terutama pada masyarakat Indonesia. Bisa dengan mudah kita jumpai, pada generasi sekarang kehidupan tidak bisa lepas dari penggunaan media, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa.

Sangking besarnya peran media pada generasi sekarang hampir sebagian orang berpendapat lebih memilih untuk ketinggalan dompet dibandingkan harus ketinggalan handphone. Hal ini dapat menjadi tolak ukur akan pentingnya peran media pada saat ini, karena kemudahan yang didapat seperti transaksi jual beli tidak lagi dilakukan dengan cara datang ke toko melainkan bisa lewat rumah begitu juga dengan bayar-membayar maupun pemesanan makanan semuanya bisa dilakukan dengan transaksi online. Namun, dalam kecanggihannya media tidak luput dari dampak positif maupun dampak negatif.

Dalam keluasannya mengelola informasi membuat para pengguna akan mengalami kemalasan berfikir serta dapat membuat kurangnya terkontrol dalam pemilahan berita. Tidak hanya itu, seiring berjalannya waktu permasalahan baru kerap kali muncul salah satunya membuat masyarakat menjadi bergantung dan sulit memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk untuk dikonsumsi. Salah satu imbas dari perkembangan teknologi komunikasi yaitu munculnya pop culture (budaya populer) (Vivian, 2020).

Kecanggihan pada media sangat memengaruhi generasi muda sekarang karena kemudahan dalam mengelola informasi global banyak anak muda yang lebih mengenal dan tertarik akan budaya luar dibandingkan budaya yang ada pada negaranya sendiri. Trend music K-Pop, K-Drama, gaya berpakaian maupun makeup sangat trending pada generasi muda sekarang yang dimana seharusnya generasi muda sibuk akan prestasi dan kebangganya terhadap tanah air tetapi perhatiannya malah teralihkan pada ketenaran negara tetangga. Dalam

ketenaran budaya luar membuat generasi muda yang ada di Indonesia berlomba-lomba untuk siapa yang paling update akan berita negeri gingseng tersebut.

Tidak sedikit generasi muda lebih memilih belajar Bahasa Korea dibandingkan harus mengenal Bahasa Indonesia. Tidak hanya Indonesia di dunia internasional pun banyak orang yang mempelajari maupun tertarik pada pembelajaran Bahasa Korea. Fenomena ini dapat terjadi karena bentuk ketertarikannya masyarakat pada budaya Korea walaupun mereka mempelajari hal tersebut bukan untuk kepentingan akan tetapi hanya untuk kesenangan semata. Dalam keunggulan ini Korea Selatan mendapatkan keuntungan atau peluang yang besar untuk memperluas perkembangan pengaruh budaya mereka terhadap masyarakat internasional.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu :
Bagaimana Korean wave dapat mempengaruhi generasi muda terkhusus gen z

2. KAJIAN TERDAHULU

Dalam kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan untuk menulis dalam melakukan penelitian dan mengelola informasi agar penulis mampu untuk memperkuat argument tentang penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat kajian terdahulu ini sebagai sumber penelitian terkait pacuan dalam penulisan.

Tabel 1. Informasi Penelitian.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Jusmalia Oktaviani dan Teguh Puja Pramadya	Korean Wave (Hallyu) dan Persepsi Kaum Muda di Indonesia: Peran dan diplomasi Publik Korea Selatan	Gelombang Korea memang memiliki pengaruh yang cukup besar pada mahasiswa, sehingga para mahasiswa ini tertarik untuk mempelajari aspek-aspek budaya yang berasal dari Korea Selatan, diikuti peran media yang masif dan signifikan, membawa aspek-aspek tersebut sebagai pilihan hiburan bagi para kaum muda. (Octaviani dan Teguh, 2021)

Perbedaan: Dalam penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dan Teguh mereka menjadikan mahasiswa FISIP Unjani dalam obyek penelitian, sedangkan penulis mengkaji ulang hasil penelitian mereka dan mencari keterkaitan dengan generasi muda Indonesia.

Sumber: Hasil kajian penulis, 2024

3. METODE PENELITIAN

Pada era digital saat ini sudah banyak perubahan yang diciptakan dengan tujuan memudahkan aktivitas manusia. Dengan kemajuan teknologi dan media 4.0, konsumen — khususnya generasi muda — mendapatkan kemudahan dalam berinteraksi, mengelola informasi, serta beraktivitas. Fenomena Korean Wave meluas melalui internet dan media sosial, mempengaruhi gaya hidup, identitas, konsumsi budaya, dan bahkan cara pandang generasi muda terhadap budaya global. Penelitian menunjukkan bahwa exposure terhadap Korean Wave bisa memengaruhi identitas remaja serta perilaku konsumsi budaya mereka (Widyanti, Zulkarnain, & Ramadhani, 2025), dan bahkan berdampak pada kinerja akademik serta burnout pada mahasiswa (Hidayat, Dewi, & Candra, 2025). Di sisi lain, fenomena ini juga turut memengaruhi dinamika multikulturalisme di kalangan pemuda Indonesia (Alam, Sandung, & Awaru, 2023) — namun bisa membawa konsekuensi negatif bila tidak disaring dengan kesadaran budaya dan nilai lokal (Ningtyas, Safitri, & Fitri, 2025).

Metode ini menggunakan tipe penelitian yang menggambarkan, mencatat serta memperoleh informasi keadaan pada saat ini. Dalam pengumpulan data penulis mencari sumber melalui literatur-literatur ilmiah seperti jurnal, buku, artikel maupun opini *public* akan fenomena yang terjadi melalui platform-platform yang ada di media sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial memiliki peran penting dalam memperkuat Korean Wave sebagai alat diplomasi budaya Korea Selatan. Melalui penyebaran musik, drama, dan budaya populer Korea secara daring, media sosial memungkinkan penyampaian budaya lintas batas secara cepat dan luas. Seperti ditunjukkan oleh Suratmi (2024), “the Korean Wave increased South Korea’s visibility and boosted its economy”. Kajian terbaru juga menyebut bahwa Hallyu telah mentransformasi Korea Selatan menjadi kekuatan budaya global — yang secara sistemik didukung oleh kolaborasi antara sektor publik dan swasta. Selain itu, analisis bibliometrik menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan media sosial mempercepat penyebaran K-pop dan budaya populer Korea ke seluruh dunia, menjadikannya fenomena global.

Korea Selatan merupakan salah satu negara dengan ekonomi terbesar dunia di benua Asia. Korea Selatan menjadi perhatian dunia internasional terkait kejatuhan dan kebangkitannya pada Sejarah ekonomi atau bisa dikenal dengan “Macan Asia”. Sebutan Macan Asia hadir karena negara-negara yang terdiri di dalamnya mampu menumbuhkan ekonomi yang pesat dengan Tingkat ekspor yang tinggi dan inovasi teknologi industri yang pesat.

Ada 4 negara yang masuk dalam sebutan Macan Asia ada Hongkong, Singapura, Taiwan dan juga Korea selatan. Indonesia juga masuk pada julukan ini pada awal 1990 dengan sebutan “New Asian Tiger”. Namun, sebelum Korea Selatan mendapatkan julukan “macan Asia” korea Selatan juga pernah menjadi negara termiskin di dunia pada tahun 1960-an. Seiring berjalannya waktu Korea Selatan mulai berkembang.

Julukan ini booming sepanjang dekade 1980 hingga tahun 1990. Namun, dalam kebangkitannya empat negara tersebut mengalami kejatuhan yang mendalam pada tahun 1997-1998 dengan meruntuhnya mata uang dan terjadinya resesi ekonomi yang cukup mendalam. Kemerosotan ekonomi yang parah bisa terjadi karena korea Selatan memiliki Tingkat utang korporasi dan pemerintah yang tinggi serta memiliki sektor keuangan yang lemah.

Dalam fenomena ini korea Selatan mengalami kehilangan nilai terhadap dolar AS cukup tinggi. Selain terjadinya inflasi, kebangkrutan kerap kali terjadi. Dalam keterpurukannya korea Selatan kerap berusaha untuk menaikkan angka stabilitas terhadap perekonomiannya .

Berbagai cara dilakukan antara lain dengan memakai dana talangan dari International Monetary Fund (IMF) sebesar US\$ 58 Miliar, melakukan reformasi struktural serta meningkatkan transparansi dalam pemerintahan (Agung, 2024). Dengan melakukan berbagai cara, Korea Selatan mampu memperkokoh pondasinya kembali dengan cara memperkuat industry dan ekonominya sehingga Korea Selatan menjadi stabil kembali pada tahun 2000-an.

Pesatnya kemajuan industry dan teknologi yang dimiliki, korea Selatan, negara gingseng tersebut berhasil bergabung dengan Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD). OECD merupakan salah satu organisasi internasional yang paling berpengaruh di dunia dalam sektor ekonomi dan kebijakan publik. Organisasi ini tidak hanya berfokuskan dengan ekonomi saja akan tetapi juga membahas tentang isu-isu dunia seperti perubahan iklim, Pendidikan serta perpajakan.

Organisasi ini memiliki 38 negara anggota, negara yang bergabung didalamnya tidak hanya negara maju akan tetapi ada juga negara berkembang dari berbagai benua mulai dari amerika utara, Selatan, eropa hingga asia-pasifik. Korea Selatan bergabung dengan organisasi ini sejak tanggal 12 desember 1996 dalam keanggotaannya korea Selatan memiliki Langkah penting dalam meningkatkan Kerjasama ekonomi serta kembangan kebijakan di tingkat internasional. Indonesia merupakan kandidat aksesori pada organisasi ini.

Pada era digitalisasi seperti sekarang ini, kemajuan serta kecanggihan teknologi menjadi salah satu tolak ukur dalam kemajuan suatu negara. Berbagai negara berlomba-lomba meningkatkan inovasi terbaru untuk menjadi daya saing di dunia internasional. Inovasi terbaru memang sangat penting dalam kemajuan suatu negara namun ada beberapa hal yang

harus di pikirkan, seperti bagaimana inovasi tersebut mampu untuk mempermudah kehidupan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta bagaimana mereka mengalahkan dan mempertahankan posisinya di dunia internasional.

Tidak mau kalah dengan pesaingannya, Korea Selatan tidak main-main dengan kegigihan pemerintahannya untuk menjaga posisinya sebagai negara dengan inovasi teknologi canggih di dunia. Korea Selatan menjadi negara tercanggih di dunia dengan skor 6,63, mengungguli Amerika Serikat dan Taiwan di urutan kedua dan ketiga (Kelfin, 2024). Berdasarkan data negara dengan teknologi tercanggih di dunia 2023 yang bersumberkan Global Finance, Korea Selatan mampu mengalahkan Amerika Serikat atas kecanggihannya.

Korea Selatan selalu di dorong untuk melakukan inovasi oleh perusahaan multinasional. kemunculan para *chaebol* sebagai perusahaan multinasional menjadi kunci yang sangat penting bagi perkembangan ekonomi Korea Selatan (Darini, 2021). Perusahaan-perusahaan multinasional memiliki minat yang tinggi terhadap Korea Selatan karena mereka memiliki inovasi dan teknologi yang terbaru. Fenomena ini sangat menguntungkan bagi Korea Selatan karena membuat para *chaebol* membuat banyak produk ekspor.

Dunia internasional selalu memiliki perhatian khusus terhadap inovasi yang ada pada Korea Selatan. Sebab, Korea Selatan selalu mementingkan kemudahan masyarakatnya terlebih dahulu walaupun itu hanya sekedar hal-hal kecil. Korea Selatan merupakan salah satu negara yang mementingkan kesehatan masyarakatnya jadi tidak jarang makanan maupun minumannya terdapat berapa tinggi kondisi gula, natrium bahkan apakah produknya diet *friendly* atau tidak.

Kecermatan lain yang diberikan pemerintah kepada masyarakatnya seperti memiliki zebra cross dengan lampu LED membuat orang lebih berhati-hati disaat menunggu waktu menyebrang. dan masih banyak lagi inovasi terbaru di Korea Selatan yang menarik perhatian dunia. Kesuksesan pemerintah Korea dalam menjalankan misinya tidak luput dari semangat maupun dukungan dari masyarakatnya. Masyarakat Korea Selatan memiliki rasa kepercayaan terhadap pemerintahannya sangat tinggi.

Awal mula masuknya budaya Korea ke Indonesia.

Budaya Korea mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2004. Pada saat itu dimulai dengan boy group seperti Super Junior dan Bigbang disusul oleh girl group yaitu 2NE1 dan Girls Generation. Namun, seiring berjalannya waktu Korea mulai membuat gebrakan baru dengan boomingnya PSY pada video "Gangnam Style" pada tahun 2012.

Dalam perhatiannya Korea tidak berhenti dengan musiknya saja akan tetapi mereka mulai memperkenalkan budaya mereka dengan pelan-pelan. Diikuti dengan fashion G.D yang merupakan salah satu dari member boy group Bigbang karena memiliki cara berpakaian yang

unik. Lalu mereka mulai mengenalkan makanan khas yang sangat menarik di mata masyarakat ada tteokbokki, kimchi maupun bulgogi. Namun, perkembangan semakin pesat karena mulai banyak boy group dengan memiliki kemampuan yang baik dan menarik pada pasar internasional seperti BTS, Blackpink, Seventeen maupun group lainnya.

Mereka mampu membawa Korea Selatan meloncat lebih jauh lagi di kacamata dunia. Dalam kesuksesan boy/girl group Korea dalam setahun mereka pasti akan ada berkunjung ke Indonesia hanya untuk mempromosikan album mereka. Para penggemar dari Indonesia kerap kali ingin memiliki barang serupa dengan idolnya, tidak hanya fashion bahkan sampai makeup maupun skincare akan diikuti.

Jual beli yang dilaksanakn di pasar Indonesia memiliki harga yang tidak kecil, dapat merogoh kocek sebsar 200 ribu ke atas. Tidak jarang artis Korea menjadi Brand Ambassador di Indonesia. Atas tingginya rasa kasih fanbase dari Indonesia terkenal sebagai fanbase yang paling loyal.

Dalam hal ini membuat Indonesia sebagai pasar yang sangat berpotensi pada perekonomian Korea Selatan. Dalam kecintaannya penggemar kepada idolnya, salah satu bentuk besaran hati mereka terhadap dunia bisa kita lihat berita terkait ARMY fanbase dari BTS menggalang dana untuk palestina sebesar hampir 1,02 M. Hal ini membuat pemerintah Korea Selatan berhasil jadikan industry K-pop sebagai sarana diplomasinya.

Disusul pada tahun 2022 korea mulai mengenalkan kepada dunia salah satu makanan khas mereka yaitu daechang atau usus sapi yang berisikan lemak. Mereka memviralkan makanannya lewat media melalui platform youtube dengan ciri khas mukbangnya yang selalu ramai peminat. Bahkan, baru-baru ini banyak lagi makanan khas mereka yang kembali viral yaitu ada hwachae dan kkultteok (mochi khas korea yang berisikan gula). Ketenaran yang dimiliki korea tidak hanya sampai disini, masih banyak fenomena viral yang pernah ada di Indonesia maupun pada dunia internasional. Akan tetapi dalam ketenarannya dunia kpop membantu banyak penggemar lepas dari rasa stress serta depresinya.

Tingginya peminat Indonesia terhadap budaya korea.

Korea berhasil mempromosikan budaya korea atau Korean Wave masuk ke Indonesia sejak tahun 2004 namun semakin berkembangnya zaman Korean wave semakin pesat di Indonesia mulai pada saat covid-19. Karena hanya menghabiskan waktu di rumah dan bermain smartphone, Masyarakat banyak yang pada akhirnya menonton serta mengikuti trend terkini korea. Karena memiliki banyak daya tarik dalam fenomena ini Korea Selatan memiliki keuntungan luar biasa dalam sektor ekonomi.

Tidak hanya dengan Indonesia, Korea memiliki omset yang besar dari negara tetangganya. Keberhasilan Korea Selatan dengan mengenalkan budayanya memberikan pemasukan yang besar kepada negaranya. Berdasarkan statistik perdagangan Layanan Pajak Korea pada tanggal 27 November, jumlah ekspor album Korea pada periode Januari-Oktober 2023 mencapai 243 juta dolar (sekitar 318 miliar won).

Angka ini meningkat 20,3% dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya (Choi Jin-Woo, 2023). dalam penjualan album Kpop saja Mereka sudah berhasil menjual sebesar 318 won, belum lagi termasuk dengan pengimporannya pakaian maupun makanan khas mereka ke Indonesia. Korea Selatan menggambarkan bagaimana diplomasi publik bisa berhasil secara signifikan dan tanpa disadari oleh penikmat.

Nation branding yang mereka bangun membuat masyarakat luar merasa tertarik dan ingin mengenal lebih jauh tentang negara mereka. Amelia Arsenault (2009) mengatakan bahwa hal yang memengaruhi diplomasi publik salah satunya adalah bagaimana diplomasi publik didistribusikan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu, bagaimana perkembangan teknologi membantu menyebar luaskan bentuk diplomasi publik ini.

Tidak hanya ke Indonesia tetapi Korea Selatan juga mengimpor produknya kepada negara tetangga lainnya dengan keuntungan jauh lebih besar daripada pengimporan mereka kepada Indonesia. Karena sudah mulai memiliki Kerjasama yang kuat, Indonesia mulai dipercaya untuk mengirimkan talent kepada industri Korea Selatan untuk menjadi bagian dalam dunia K-pop. Mulai banyak *actor* maupun idol yang berasal dari Indonesia, hal ini membuat pasar Korea Selatan di Indonesia semakin meningkat.

Dampak negatif dan positif ketertarikan generasi muda pada budaya Korean wave

Pengaruh budaya Korea yang masuk ke Indonesia tidak bisa dicegah atas dampaknya. Selain memiliki dampak positif dalam ketenarannya, ada juga dampak negatif yang mengikuti.

Kemudahan informasi yang didapat membuat para penggemar dari Korea *culture* ini lebih terikat ke negara tetangga.

Karena mereka mulai mencintai budaya Korea maka secara otomatis mereka akan terjun mendalami bagaimana budaya yang ada disana. Banyak generasi muda lebih memilih keluar negeri untuk menonton konser dari idolnya dibandingkan harus menonton boy/girl group dari negaranya sendiri, tidak peduli akan menghabiskan berapa besar harganya. Hal ini sangat memengaruhi bagaimana identitas Indonesia.

Sebagai generasi muda, pemerintah sangat mengharapkan generasi muda untuk terus mendukung budaya sendiri. Tetapi karena kedatangan budaya korea mereka menjadi terlepas dari warisan serta budaya mereka sendiri. Namun, para penggemar beranggapan bahwa dengan

datangnya budaya luar atau artis luar negeri ke Indonesia membuat Indonesia lebih dikenal di kancah internasional dan lagi akan menjadi pertukaran budaya secara pelan-pelan.

Pada usaha tersebut para penggemar juga peranggapan bahwa akan erat hubungan antar kedua negara. Terlepas bagaimanapun pendapat para penggemar, bagaimanapun juga mereka tetap harus merasa penting akan menjaga keseimbangan antara menerima budaya luar serta mempertahankan dan melestarikan warisan budaya Indonesia. Seharusnya sebagai generasi muda yang canggih akan mengelola informasi, mereka lebih mengerti bagaimana dampak *Korean Wave* sebenarnya dalam menjaga rasa nasionalisme kepada Indonesia.

Pada permasalahan ini sangat mudah kita jumpai karena tidak sedikit tetapi mayoritas atau rata-rata generasi muda di Indonesia menyukai pertunjukan maupun budaya dari Korea Selatan. Kekritisannya dalam mengelola lirik lagu yang ada pada idolnya. Bahkan banyak generasi muda yang lebih mengenal budaya Korea Selatan dibandingkan budaya warisan Indonesia yang dianggap “kuno”.

Jika pemerintah tidak mengambil Keputusan yang tepat dalam mengalami fenomena ini, generasi muda Indonesia akan dengan sangat muda kehilangan jati diri dan identitas nasionalisme di masa depan. Negatif yang hadir pada budaya Korea, akan tetap ada hal positif yang bisa kita ambil. Antara lain bagaimana cara mereka mempromosikan atau menonjolkan budaya mereka kepada dunia.

Kepintaran mereka dalam mempromosikan budaya mereka membuat masyarakat di dunia memiliki rasa penasaran yang tinggi, sehingga cepat atau lambat mereka akan mempelajari bagaimana *culture* yang ada di Korea. Apalagi dalam ketenarannya mereka mampu menjadi negara dengan ekonomi terbesar dunia di Asia. Banyak juga dampak positif yang bisa kita ambil dari kepesatan Kpop di Indonesia, yaitu tidak sedikit member boy group yang memiliki visual yang memanjakan mata tetapi memiliki kemampuan lain yang memukau. Seperti Cha Eun-woo member dari boy group Astro yang memiliki visual yang sangat luar biasa dan memiliki IQ yang tinggi, begitu juga dengan RM member dari BTS memiliki IQ yang tinggi serta kecerdasannya dalam memimpin boy groupnya. Hal ini membuat kreatifitas para penggemar meningkat dan menaikkan rasa kepercayaan diri.

5. KESIMPULAN

Penggunaan media sangat penting untuk asyarakat Indonesia khususnya pada generasi muda. Untuk memiliki pengetahuan yang luas maka perlu usaha akan jangkauan ilmu. Kemudahan dalam memperoleh informasi membuat media sangat sulit untuk lepas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun, dalam penggunaannya penting untuk kehati-hatian dalam mengelola informasi.

Globalisasi menjadi jembatan kita untuk segala macam kegiatan dunia, salah satunya masuknya kebudayaan Korea atau *Korean wave* ke Indonesia. Rasa penasaran generasi muda Indonesia terhadap budaya luar membuat para generasi muda sedikit demi sedikit melupakan budaya warisan. Kemudahan mengelola informasi yang didapat membuat keuntungan yang sangat besar kepada Korea Selatan.

Peran soft diplomasi mereka memerlukan kekuatan dari media social. Maka dari kedua hal ini sangat melekat karena memiliki kebutuhan yang sama antar satu dan yang lain. Munculnya *Korean wave* ini dapat merubah beberapa aspek kehidupan serta pola pikir yang ada pada generasi muda.

Yang diharapkan generasi muda memiliki rasa nasionalisme yang tinggi rasa tersebut malah bertukar dengan rasa kecintaannya terhadap produk maupun budaya Korea. Tidak sedikit generasi muda yang lebih senang memakai produk luar negeri dibandingkan harus memakai produk lokal. Hal ini akan membuat peminatan dalam produk lokal akan menurun.

Kecerdasan yang dimiliki Korea Selatan sangat memukaukan dunia namun dibalik itu semua ada beberapa aktor pendukung di dalamnya seperti peran pemerintah, ketepatan teknologi serta konsistensi dalam perkembangannya. Keseriusan mereka dalam selalu mengsokong aktor-aktor negaranya untuk kemajuan negaranya. Dalam kesungguhannya Korea Selatan mendapatkan popularitas yang sangat unggul.

Pengaruh yang kerap terjadi pada Indonesia ini dapat membawa tantangan bagi Indonesia dalam menghadapi globalisasi budaya. Tugas generasi muda sebagai penerus bangsa diharapkan dapat memilih dan memilah mana yang baik dipelajari agar tidak hilang rasa nasionalisme bangsa.

REFERENSI

- Alam, W. M., Sandung, C. L., & Awaru, A. O. T. (2023). The influence of the Korean wave on the dynamics of multiculturalism among Indonesia's young generation. *Journal of Indonesian Culture and Beliefs*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jicb.v2i1.4431>
- Arriyuka, O. V., & Yumitro, G. (2024). K-Pop and consumerism culture: A bibliometric analysis review. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(4).
- Arsenault, A. (2009). Public diplomacy 2.0. In *Toward a new public diplomacy* (pp. 135-153). Palgrave Macmillan.
- Gilang Kelfin. (2024). Negara dengan teknologi terancang di dunia, Korea Selatan memimpin. Retrieved from <https://data.goodstats.id/statistic/negara-dengan-teknologi-tercanggih-di-dunia-korea-selatan-memimpin-5zYXg>
- Hidayat, V. S., Dewi, N. L., & Candra, A. R. (2025). The impact of Hallyu (Korean Wave) on academic performance and learning burnout in accounting students. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 11(2), 143–153. <https://doi.org/10.29210/020254727>
- Jatmaiko Agung. (2024). Kisah ‘macan asia’ dari keajaiban ekonomi hingga bencana finansial. Retrieved from <https://katadata.co.id/ekonopedia/sejarah-ekonomi/65e58c12dc5a5/kisah-macan-asia-dari-keajaiban-ekonomi-hingga-bencana-finansial>
- Jin-woo Choi. (2023). Ekspor album K-Pop tahun ini pecahkan rekor dengan 300M Won. Retrieved from <https://indonesian.korea.net/NewsFocus/Business/view?articleId=242682>
- Kim, H.-J. (2025). Hallyu, the Korean wave: South Korea's transition to ‘cultural powerhouse’. *Journal of Law, Social Justice & Global Development*, Special Issue 28.
- Ningtyas, Z. U., Safitri, W., & Fitri, A. A. (2025). Dampak mengakses konten Korean Wave terhadap perilaku remaja Muslim (studi fenomenologi pada mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam IAI Al Azis angkatan 2022). *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 10(4).
- Noventa, O. C. (2025). Pengaruh kualitas layanan elektronik terhadap kepuasan pelanggan elektronik dan loyalitas pelanggan elektronik pada layanan pesan antar makanan online. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(3), 1137–1150. <https://doi.org/10.60036/jbm.616>
- Suratmi, A. (2024). Korean wave as a tool of public diplomacy: The impact of South Korean cultural globalization in Indonesia from 2018 to 2023. *Eksekusi*, 2(1), 303–317.
- Vebryanti Vivian. (2017). Peran media sosial terhadap perkembangan Korean Wave. Retrieved from <https://kumparan.com/vivian-vebryanti/peran-media-sosial-terhadap-perkembangan-korean-wave-1us0VCNwzhV>
- Wahyu Fauzi, Darini. (2021). Kunci kemajuan industri Korea Selatan. Retrieved from <https://www.pinterpolitik.com/ruang-publik/kunci-kemajuan-industri-korea-selatan/>
- Widyanti, A., Zulkarnain, I., & Ramadhani, E. (2025). Korean wave in the formation of youth identity: Carat Medan fandom perspective. *Formosa Journal of Social Sciences*, 4(2), 225–236.
- Wuryan, S., & Abhirama, B. (2025). Pengaruh service quality, faktor lainnya terhadap satisfaction pada aplikasi makanan. *Jurnal RL Lab*, 14(3). <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1769>